

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara di dunia saat ini tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (*physical distancing*) untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut.

Pasien Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah berdasarkan ([kompas.com/covid-19](https://www.kompas.com/covid-19)) update tanggal (31/08/2020) sebanyak 172.053 positif (+2,858 kasus), 7.343 Meninggal, dan 124.185 sembuh. Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini,

diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi (kemdikbud.go.id, 2020).

Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Menurut Mustofa, dkk (2019) pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan

di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa dan orang tua. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode

pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Analisis adalah sebagai suatu aksi merinci suatu subjek/objek tertentu menjadi beberapa bagian. Setiap bagian tersebut diamati, lalu dicari hubungannya dengan bagian lain yang terhubung, dengan tujuan mendapatkan definisi yang tepat dan agar mudah dipahami secara keseluruhan. Analisis dilakukan sebagai penelaah pada bagian-bagian observasi. Isi laporan terkait pemaparan fakta-fakta tentang objek yang diamati. Dalam laporan observasi terdapat definisi umum yang menggambarkan objek yang diobservasi. Kemudian deskripsi bagian yang menjelaskan objek secara lebih jelas lagi.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi Covid-19 (Goldschmidt & Msn, 2020). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua

siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini.

Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya

juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini ialah:

1. Dampak covid-19 terhadap pembelajaran online
2. Kurangnya peran orang tua terhadap pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas masalah dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anaknya terhadap pembelajaran online pada masa Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran online di masa pandemi Covid-19”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran online di masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua utamanya kepada pengguna media pembelajaran online berbasis smartphone.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal dalam rangka peran orang tua dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran online/daring pada masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan pendidik dapat mengetahui dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.